

BAB II

TINJAUAN TEORI TENTANG SEKOLAH ALAM

TINGKAT SEKOLAH DASAR

2.1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan di Indonesia

2.1.1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan⁷.

2.1.2. Fungsi Pendidikan

Dengan beberapa definisi tersebut pendidikan memiliki fungsi utama sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat⁸. Fungsi pendidikan lainnya adalah sebagai penegak nilai yang dimaksudkan agar pendidikan memiliki peran yang penting untuk menjaga nilai-nilai dalam masyarakat, pendidikan sebagai pengembang masyarakat yang berarti pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas ilmu masyarakat, dan yang terakhir pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi manusia yaitu pendidikan berperan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2017, September 15). Retrieved from KBBI web: <https://kbbi.web.id/didik>

⁸ Adung. (2017, September 20). *Fungsi Pendidikan*. Retrieved from Fungsiklopedia: <http://www.fungsiklopedia.com/fungsi-pendidikan/>

2.1.3. Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan sendiri adalah membentuk anak menjadi masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik. Di Indonesia sendiri tujuan pendidikan tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Bunyi dari UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Sementara UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 menyebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.1.4. Macam-Macam Jalur Pendidikan Serta Fungsinya

Jalur pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat 1 terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Jalur pendidikan ini adalah wahana yang dilalui anak untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Berikut penjelasan mengenai 3 jalur pendidikan yang ada di Indonesia :

A. PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Jalur ini memiliki pendidikan yang mempunyai jenjang pendidikan yang jelas dan terstruktur yang dimana menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Ciri-ciri Pendidikan Formal :

1. Kurikulum yang jelas
2. Adanya persyaratan khusus bagi peserta didik
3. Materi pembelajaran bersifat akademis
4. Proses pendidikan yang lama
5. Dibutuhkan klasifikasi tertentu bagi pengajar
6. Penyelenggara pendidikan berasal dari pemerintah atau swasta
7. Adanya ujian yang bersifat formal
8. Administrasi yang seragam

Fungsi Pendidikan Formal :

1. Mengembangkan pola berpikir anak didik serta mencerdaskan dan memberikan pengetahuan yang luas.
2. Menanamkan kedisiplinan anak
3. Menanamkan sifat tanggung jawab
4. Tempat bersosialisasi anak dengan temannya, para pendidik dan orang yang ada di lingkungan sekitar.
5. Mengenal segala budaya dan aspeknya
6. Menumbuhkan sifat kedewasaan anak didik
7. Membentuk kepribadian anak didik
8. Mengembangkan bakat anak
9. Memberikan bekal yang cukup bagi anak dalam bermasyarakat.

B. PENDIDIKAN NON FORMAL

Jalur pendidikan non formal dilakukan bagi mereka yang membutuhkan pendidikan tambahan. Pendidikan non formal ini berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Biasanya pendidikan tambahan ini seperti bimbingan belajar, sekolah minggu, dan lain-lain.

Ciri-ciri Pendidikan Non Formal :

1. Pembelajaran dapat di luar gedung.
2. Persyaratan bebas
3. Jenjang pendidikan yang tidak jelas
4. Terdapat program tertentu yang harus ditangani
5. Bersifat praktis dan khusus
6. Pendidikan yang tidak memakan waktu lama
7. Terkadang terdapat ujian
8. Dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta

Fungsi Pendidikan Non Formal :

1. Mengembangkan potensi dan skill anak
2. Transmisi atau pemindahan kebudayaan
3. Pengembangan sikap dan kepribadian yang lebih profesional
4. Menjamin integrasi kehidupan sosial
5. Melestarikan kebudayaan yang ada
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat

C. PENDIDIKAN INFORMAL

Pendidikan informal ini dilakukan secara mandiri. Alasan adanya pendidikan informal ini adalah agar pendidikan dimulai dari lahir. Pendidikan ini dimulai dari keluarga.

Ciri-ciri Pendidikan Informal :

1. Persyaratan tidak ada
2. Tidak adanya ujian
3. Tidak ada lembaga yang menyelenggarakan

4. Materi yang tersaji tidak ada
5. Tidak memiliki jenjang

Fungsi Pendidikan Informal :

1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang baru diketahui
3. Menumbuhkan rasa kasih sayang
4. Menanamkan dasar-dasar pendidikan moral sang anak
5. Menjamin kehidupan emosional anak

Masih kurangnya pemerataan sekolah di Kota Yogyakarta membuat Angka Partisipasi Murni terbilang rendah dan untuk mewujudkan cita-cita negara dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia melalui program wajib belajar 12 tahun, Sekolah alam ini menggunakan alternatif pendidikan formal dengan sistem belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak tanpa melupakan tumbuh kembang karakter dan keterampilan hidup anak.

2.1.5. Macam-Macam Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan menurut Undang-Undang .20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 8, jenjang pendidikan formal terdiri dari :

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak yang bertujuan agar anak dari lahir hingga usia 6 tahun diberi rangsangan pendidikan untuk tumbuh kembang jasmani dan rhoaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi menuju ke jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar ini berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat.

3. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah ini merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar untuk menyiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam lingkungan sosial budaya serta alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan yang lebih lanjut dalam dunia kerja atau di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi ini diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

2.1.6. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan merupakan kelompok yang didasarkan pada kekhususan satuan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, jenis pendidikan terdiri dari :

1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Bentuknya seperti Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah ini memiliki berbagai macam spesialisasi keahlian tertentu.

3. Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang lebih diarahkan menuju pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

4. Pendidikan profesi

Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan anak untuk memasuki dunia profesi atau menjadi orang yang professional.

5. Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu secara maksimal dalam jenjang diploma 4 atau setara dengan sarjana 1.

6. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya yang menuntut peserta didik menguasai pengetahuan dan pengalaman tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama

7. Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

2.2. Tinjauan Umum tentang Sekolah Dasar di Indonesia

2.2.1. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar dianggap sebagai dasar suatu tingkat pendidikan. Pada jenjang inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu lembaga yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dan diselenggarakan secara formal dan memiliki waktu tempuh untuk dapat lulus dari pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan 6 tahun. Rata-rata usia para siswa yang belajar di jenjang sekolah dasar antara 7-12 tahun. Pada usia antara 7-12 tahun, nalar berpikir anak-anak cenderung ingin tahu dan mencoba-coba. Oleh sebab itu, sekolah dasar merupakan pusat dinamika pendidikan anak yang utama. Sekolah dasar juga dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan tingkat selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar yang diberikan kepada peserta didik dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasai, antara lain yaitu :

1. Pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh peserta didik yang ada di Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan KongHuChu)
2. Pendidikan kewarganegaraan,
3. Bahasa Indonesia
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Matematika
7. Pendidikan jasmani dan olahraga
8. Seni budaya dan kerajinan
9. Muatan lokal pilihan disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing)
10. Bahasa Inggris

Pemberian materi yang bersifat muatan lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi tidak terkikis oleh perkembangan zaman dan budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan

keberagaman budaya. Pendidikan sekolah dasar harus dipahami oleh semua orang karena kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya, sehingga tanpa pendidikan dasar, sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep pembelajaran yang baru di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain mengajar, guru di sekolah dasar berperan sebagai pendidik yang memiliki kewajiban untuk menanamkan kepada peserta didik untuk menjadi jiwa dan insan-insan yang menjunjung budaya bangsa. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa yang di kemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian diterapkan melalui kurikulum dan dari kurikulum itulah pendidikan dapat dijalankan.

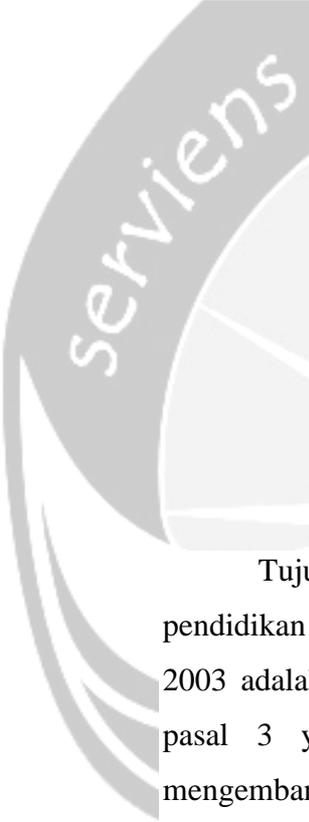
Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa adalah anak yang diarahkan, dikembangkan, dan dijumpai menuju ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu, pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang lebih mengerahkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut Karena siswa sekolah dasar merupakan anak yang perlu diperhatikan. Latar belakang siswa terlihat pada perubahan di berbagai aspek, baik itu sikap, gerak, dan inteligennya sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

2.2.2. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar

Menurut pasal 13 Undang-Undang No.2 tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta mampu memberikan kemampuan dan memberikan pengetahuan serta ketrampilan dasar yang diperlukan di dalam hidup bermasyarakat serta menyiapkan peserta didik untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti pendidikan menengah. Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin kita capai dari proses pendidikan. Tujuan tersebut mempunyai 2 fungsi, yaitu :

1. Menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai
2. Memberikan arahan bagi semua usaha atau proses yang sudah dilakukan

Tujuan dari pendidikan di sekolah dasar harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap karakteristik perkembangan peserta didik sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan daerah, pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global. Pada amandemen, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional mengenai tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagai berikut :

- 
1. Pasal 31, ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
 2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Tujuan dari pendidikan di sekolah dasar, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai kutipan dari Undang-Undang tersebut, tujuan inti dari pendidikan di sekolah dasar yaitu berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama yang dianut masing-masing peserta didik yang

diharapkan dapat menanamkan sikap yang berkhak baik, sopan dan santun terhadap sesama.

2.2.3. Visi dan Misi Sekolah dasar

Dalam merumuskan visi dan misi dalam sekolah dasar, dibutuhkannya musyawarah dengan semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) yang diharapkan hasil dari visi dan misi tersebut dapat benar-benar mewakili aspirasi semua pihak. Visi SD/MI secara umum adalah mewujudkan peserta didik yang cerdas, unggul, dan berprestasi yang dilandasi oleh iman dan taqwa. Indikator unggul yang dimaksud adalah unggul dalam :

1. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KTSP)
2. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
3. Proses pembelajaran
4. Kelulusan
5. Pengembangan keterampilan

Dan untuk mencapai visi sekolah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya maka diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang yang diarahkan dengan jelas dan sistematis. Berikut misi SD/MI yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan kepada siswa yang sesuai dengan kompetensinya
2. Menumbuhkan semangat secara kompetitif pada seluruh warga sekolah
3. Menciptakan hidup yang rukun dan membiasakan berlaku sopan santun serta saling menghargai antar sesama.
4. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional serta partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
5. Menegakkan kedisiplinan dengan penuh tanggung jawab.
6. Mewujudkan kesadaran menciptakan lingkungan yang bersih, tertata, serta asri.

Strategi yang digunakan oleh sekolah dasar dalam menjalankan visi dan misi tersebut yaitu dengan :

1. Penataan kelembagaan
2. Meningkatkan proses pembelajaran
3. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan tenaga kependidikan
4. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik.

2.2.4. Tujuan Sekolah Dasar

Didasarkan atas tujuan umum pendidikan serta visi dan misi sekolah, maka dapat dijabarkan bahwa tujuan dari sekolah dasar ialah :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas.
2. Meningkatkan nilai rata-rata kelas ujian sekolah
3. Meraih kejuaraan dalam lomba-lomba baik itu mata pelajaran, olimpiade, seni, dan olahraga minimal setingkat kecamatan tiap tahunnya.
4. Mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan dan menjadi penggerak bagi lingkungan di sekitar sekolah.
5. Mengembangkan potensi peserta didik dan pendidik sehingga dapat menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat
6. Membiasakan hidup disiplin dengan tanggung jawab penuh
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

2.2.5. Kurikulum Sekolah Dasar

Kurikulum merupakan peran mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga yang ditunjuk dalam penyelenggaraan pendidikan yang berisi tentang rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode di suatu jenjang pendidikan.

Di Indonesia, kini yang digunakan sebagai kurikulum adalah kurikulum 2013 yang merupakan hasil penyempurnaan kurikulum tingkat

satuan pendidikan. Penyempurnaan dari kurikulum tersebut terdiri dari penyerdehanaan, tematik-integratif, dan penambahan jam pelajaran. Dengan kurikulum ini, setiap siswa diharapkan mampu melakukan observasi, bertanya, menalar, dan berkomunikasi apa yang sudah dipelajarinya. Tujuan dari kurikulum 2013 ini supaya siswa dapat lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Aspek kurikulum 2013 ini terdiri dari 3 aspek, yaitu :

1. Pengetahuan adalah penekanan pada pemahaman siswa dalam pelajaran. Aspek pengetahuan ini sama seperti kurikulum sebelumnya, namun aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 tidak lagi sebagai aspek utama.
2. Keterampilan merupakan penekanan pada kemampuan siswa seperti kemampuan berpendapat, berdiskusi, membuat laporan, dan mempresentasikan apa yang sedang dipelajajri. Aspek inilah yang diharapkan siswa tidak hanya tahu mengenai teori saja.
3. Sikap meliputi aspek sopan santun, kedisiplinan, sosial, dan agama. Aspek ini sulit dinilai Karena guru tidak dapat memantau seluruh siswanya setiap hari, sehingga penilaian sikap terkadang menjadi tidak efektif.

Prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 adalah :

1. Kurikulum bukan merupakan daftar pelajaran, sehingga kurikulum tersebut dirancang dan direncanakan dengan konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam hidup bermasyarakat.
2. Terdapat pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, serta keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.

3. Kemampuan kreativitas siswa dapat diperoleh dari proses mengamati, bertanya, menalar, dan mencoba serta membentuk jejaring.
4. Setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat dipeleajari dan dikuasai oleh setiap siswa
5. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Kurikulum harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki tingkat penguasaan atas sikap, keterampilan, serta pengetahuan.
6. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, serta seni.

Mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu :

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Matematika
4. Bahasa Indonesia
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosisal
7. Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)
9. Bahasa Daerah

Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut disajikan secara terpadu integratif. Pendidikan dasar ini dianggap sebagai msa pendidikan yang paling penting dalam membentuk kesiapan nalar dan mental anak untuk menjalani permasalahan di kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi bekal olah pikir untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.3. Tinjauan Umum Tentang Sekolah Alam

2.3.1. Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan suatu bentuk pendidikan alternatif tentang sistem pendidikan yang berbasis pada alam. Mencermati sekolah alam, umumnya lingkungan terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai tanaman bahkan areal peternakan, bukan suasana gedung yang megah sebagai ruang-ruang kelasnya. Di sekolah alam, anak diberi kebebasan dalam bereksplorasi, bereksperimen dan berekspresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding dan berbagai peraturan yang dirasa dapat mengekang rasa ingin tahu anak. Anak dibiarkan menjadi diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia dan memiliki wawasan ilmu yang luas. Sehingga anak sejak dini dikenalkan dengan lingkungan alam. Konsep sekolah alam berintegrasi dengan 3 pilar pendidikan yang menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia. Ketiga pilarnya yaitu :

1. Pilar Imam
2. Pilar Ilmu
3. Pilar Kepemimpinan

Karena itulah kurikulum di sekolah alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik, namun juga mengembangkan kurikulum non akademik. Sekolah alam menerapkan model implementasi pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis alam serta potensi lokal, sehingga sekolah alam dapat terus melakukan upaya daam perbaikan terutama pada 3 hal yang menjadi pilar kunci mutu sekolah, yaitu peningkatan kualitas guru, pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam penyediaan sumber serta media belajar yang mampu memadai.

Pada sekolah alam, alam memiliki fungsi antara lain :

1. Alam sebagai ruang belajar
2. Alam sebagai media dan bahan pelajaran

3. Alam sebagai obyek pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah alam menyandarkan pada 4 pilar, yaitu :

1. Pengembangan akhlak yang baik (Akhlaqul Karimah)

Pilar pertama yaitu pembentukan akhlak yang diaktualisasikan dalam bentuk keseharian dimana para guru menjadi contoh bagi anak didik dalam berperilaku, bertutur sapa, bukan hanya kepada anak didik namun juga kepada alam.

2. Pengembangan logika dan daya cipta melalui percobaan (*Experiental Learning*)

Sedangkan pilar ke dua pengembangan logika dan daya cipta, diaplikasikan dalam bentuk *Experiental learning* dimana para guru memposisikan diri bukan sebagai sumber informasi melainkan hanya sebagai mediator dan fasilitator.

3. Pengembangan kepemimpinan dengan metode *Outbond Training*

Adapun pilar ke tiga mengembangkan jiwa kepemimpinan diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam seperti : rafting, hiking, sampai kepada permainan yang sarat akan nilai-nilai kehidupan seperti : bekerjasama, tolong-menolong, musyawarah, kepemimpinan , berlaku adil, dan sebagainya.

4. Pengembangan kemampuan berwirausaha (*Entrepreneurship*)

Serta di pilar yang ke empat yaitu pengembangan kewirausahaan, siswa di sekolah alam akan di ajak ke sentra-sentra usaha untuk melihat secara langsung proses

terjadinya sebuah produk. Selain daripada itu siswa juga dikenalkan kepada pelaku usaha, melakukan dialog dan tanya jawab, sehingga pengalaman belajar yang mereka dapatkan tidak sebatas teori melainkan langsung kepada narasumber yang kredibel.

Ke empat pilar inilah yang menjadi acuan di sekolah-sekolah alam sebagai sebuah terobosan dari kebuntuan system pendidikan yang berjalan selama ini.

2.3.2. Karakteristik Sekolah Alam

Sejak Sekolah Alam di Indonesia berdiri pada tahun 1998 dan kini lebih dari seribu sekolah alam telah tersebar di berbagai Nusantara. Meskipun sama-sama Sekolah Alam namun ada beberapa hal yang perlu dicermati sebelum memutuskan untuk memilih Sekolah Alam sebagai jalur pendidikan formal bagi anak. Berikut merupakan karakteristik umum mengenai sekolah alam :

1. Sekolah dengan jejaring yang jelas

Pada tahun 2011, puluhan sekolah alam sepakat untuk mendirikan sebuah jejaring yang bernama Jaringan Sekolah Alam Nusantara. Wadah yang juga digagas oleh Lendo Novo ini, para guru dan penggiat sekolah alam bersatu serta saling berbagi pengetahuan, gagasan, dan inspirasi. Kegiatannya mencakup pertemuan rutin serta pelatihan guru yang dimaksudkan untuk memajukan kualitas sekolah alam di Indonesia. Hal yang bijak bagi para orang tua untuk tidak sembarangan memilih sekolah alam. Pilihlah sekolah alam yang tergabung dalam jaringan seperti Jaringan Sekolah Alam Nusantara untuk memastikan bahwa sekolah tersebut serius dalam mengembangkan konsep sekolah alam secara komprehensif yang didukung oleh manajemen sekolah yang mumpuni dan bersedia melakukan upaya perbaikan kualitas yang berkesinambungan.

2. Kurikulum dan metode pembelajaran

Banyak yang memiliki anggapan bahwa sekolah alam hanyalah sekolah "main-main". Anak belajar di alam bebas, boleh berlarian sesuka hati, dan tidak terikat dengan seragam dan aneka tata tertib, belajar pun sambil bermain. Konsep sekolah alam pada dasarnya memang untuk mengenalkan anak kepada alam yang dimana alam merupakan sumber ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran. Akan tetapi, sekolah alam juga memiliki aturan yang jelas dalam pelaksanaannya. Sekolah alam banyak yang memiliki rutinitas kelas yang lebih rinci dari sekolah konvensional. Bahkan kurikulumnya pun mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Namun, di sekolah alam ini cara belajar lebih ditekankan kepada eksplorasi, aktivitas praktis, dan penggalian lebih dalam pada pembentukan karakter serta keterampilan hidup.

3. Masa depan alumni

Kekhawatiran yang biasa hinggap di benak para orang tua saat menelusuri sekolah alam sebagai pilihan sekolah formal adalah bagaimana masa depan siswa setelah lulus. Pada prakteknya, sekolah alam banyak yang telah mengikuti ujian nasional secara resmi dan lulusannya pun berhak mendapatkan dan menyandang ijazah. Selain itu, lulusan dari sekolah alam banyak yang berhasil menembus sekolah konvensional favorit dan tidak bermasalah secara akademik. Yang paling diinginkan dari lulusan sekolah alam memang tidak dititikberatkan pada pencapaian akademis namun lebih kearah kemampuan dari siswa untuk mandiri, berakhlak mulia, dan menguasai berbagai keterampilan kehidupan diyakini akan membantunya untuk turut berprestasi di sekolah dan di masyarakat nantinya.

4. Orangtua siap turut belajar

Umumnya, beban pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah alam kepada siswa memang tidak banyak. Sebagai gantinya, ada tugas-tugas berupa proyek individu maupun proyek bersama orangtua yang wajib diselesaikan oleh para siswa dan biasanya tugas tersebut disebut *Work with Parents* (WWP). Di sekolah alam orang tua tidak hanya mendampingi anaknya dalam proses belajar, namun juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.

5. Perhatikan lokasi sekolah

Sekolah alam biasanya memiliki lokasi yang berada di pinggir kota, dengan lokasi yang bukan berada di dekat pusat keramaian. Hal ini dimaksudkan karena sekolah alam membutuhkan lahan yang luas dan lingkungan alami yang tenang dalam proses belajar mengajar. Kegiatannya di sekolah akan menyita energinya, sehingga akomodasi siswa tenaganya untuk menempuh perjalanan yang relatif singkat antara rumah dan sekolah.

6. Persiapan biaya sekolah

Sekolah alam yang ada bisa dikatakan perlu mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, mengingat besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh sekolah dari segi fasilitas dan gaji pengajar, sementara jumlah murid yang diterima pun tidak sebanyak sekolah konvensional sehingga mampu mengoptimalkan fokus tenaga pengajar.

7. Biarkan pikiran Anda selalu terbuka

Memilih pendidikan alternatif yang berbeda dengan pendidikan konvensional bagi anak membutuhkan pikiran terbuka dan semangat perubahan. Di sekolah alam, orang tua dan anak akan dipertemukan dengan berbagai hal baru dalam cara belajar anak dan cara sekolah alam

menanamkan ilmu kepada anak. Orang tua diharapkan aktif dalam mengikuti forum diskusi dengan penggiat, pengajar, dan sesama orang tua siswa lain di sekolah alam. Jika perlu, ikutilah seminar atau *workshop* untuk memperkaya ilmu wawasan mengenai dunia pendidikan alternatif serta menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan muncul nantinya.

2.3.3. Prinsip-Prinsip Sekolah Alam

Sekolah alam sudah sejak lama dicetuskan beberapa tahun yang lalu namun sangat sedikit diaplikasikan sekolah terutama sekolah-sekolah yang berada di kota metropolitan. Istilah sekolah berkonsep alam hanya terkotak pada eksplorasi alam dan keterbatasan media belajar. Hakekat pendidikan sebenarnya sekolah alam masuk dalam bagian integral yang tidak terpisahkan dari orang tua, guru, dan peserta didik. Namun persoalan muncul mengenai bagaimana mengembalikan definisi sekolah alam itu. Sekolah alam merupakan pengembangan kurikulum yang dimana peserta didik dapat bebas bereksplorasi seluas-luasnya terhadap lingkungan di sekitarnya menggunakan seluruh panca inderanya. Untuk itu, dengan definisi ini setidaknya ada 6 prinsip yang dapat diaplikasikan mengenai sekolah alam di kota :

1. Alam adalah seluruh bagian semesta yang dapat ditangkap dengan indera

Alam tidak hanya terbatas pada hutan, lautan, perkebunan, pertanian. Dalam hal ini, alam dapat juga merupakan seluruh bagian dari semesta yang meliputi ciptaan dari Tuhan dan manusia. Seperti gedung-gedung perkantoran, fasilitas umum perkotaan, industri, termasuk tempat perbelanjaan juga merupakan bagian dari alam yang dapat dipelajari. Seluruh isi dari alam semesta yang dapat dilihat dengan mata, didengar menggunakan telinga, diraba dan disentuh, dicium baunya, serta dapat dirasakan oleh lidah adalah media belajar.

2. Proses pendidikan tidak dibatasi oleh dinding sekolah

Sekolah alam bukan berarti diidentikan dengan tidak memiliki bangunan sekolah, namun sumber belajar utama peserta didik bukanlah terbatas oleh dinding sekolah, buku, dan media belajar lainnya yang super lengkap. Justru dengan keterbatasan inilah proses belajar baru benar-benar berlangsung. Sejumlah sekolah saat ini tidak sesuai dengan standar nasional dan pencitraan sekolah bergengsi memperlengkapi diri dengan berbagai media belajar yang super lengkap dan *high tech*. Sebenarnya sekolah-sekolah di luar negeri justru mengembalikan proses belajar kepada alam dengan permainan dan proses belajar yang amat sederhana. Simulasi belajar melalui permainan, *role play* atau gerak, dan lagu merupakan proses dari belajar yang menarik tanpa harus mengabaikan perkembangan teknologi yang sudah ada. Aktifitas belajar tidak selalu harus banyak jalan-jalan keluar tetapi bagaimana seluruh fungsi indera ditempatkan secara tepat dan berperan secara maksimal itulah menjadi fokus utama pendidikan di sekolah alam. Proses belajar tidak selalu terkotak dengan model belajar, aktifitas, dan sekat-sekat kelas yang kaku tetapi dinamis, kontekstual, dan aplikable.

3. Peserta didik bersentuhan dengan objek belajar sebagai bagian dari permainan

Menyinggung poin pertama, banyak peserta didik saat ini yang sudah lupa dengan model permainan yang diterapkan pada masa lampau yang *fun* dan *meaningful*. Permainan tradisional contohnya ketika seorang anak mengambil dua batok kelapa, kemudian batok kelapa tersebut dibalik lalu diberikan seutas tali dari pusatnya yang di tarik ke atas, maka jadilah sebuah egrang versi batok

kelapa. Unsur kreatifitas, kepolosan, pemanfaatan sumber daya alam, *fun*, dan tentunya murah meriah menjadi bagian dari pembelajaran yang tidak akan terlupakan. Masih banyak cara yang dapat guru arahkan kepada peserta didiknya dalam memanfaatkan alam semesta ini dengan mengamati dan kemudian menciptakan suatu kreasi baru, itulah bagian dari proses belajar yang *fun* tetapi *meaningful*. Disamping itu, banyak karakter-karakter dasar yang ditanamkan melalui nilai-nilai kerjasama, ketekunan, kesederhanaan, dan lain sebagainya.

4. Guru adalah *fasilitator* dan peserta didik adalah *creator*

Istilah pencipta ini bukan saja peserta didik dituntut untuk menciptakan suatu produk jadi dari alam namun dirinya adalah pencipta kurikulum bagi dirinya sendiri. Peran guru sebenarnya sangat terbatas karena perbandingan seorang guru mengajar dan keseharian anak belajar sangatlah jauh. Setidaknya guru mata pelajaran maksimal dalam sehari tidak melebihi dari 4 jam pelajaran namun peserta didik belajar dari pagi hingga malam ditambahkan dengan berbagai tugas yang ada. Tidaklah tepat jika kemudian guru hanya mengajar maka pesan yang disampaikan tidaklah efektif dan memiliki peran besar selain mentransfer ilmu pengetahuan.

Proses belajar harus dimulai dari diri peserta didik yang menikmati pembelajaran menjadi bagian dirinya seumur hidup. Penanaman nilai semacam ini bisa tercipta jika guru memiliki peran sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai creator. Menanamkan konsep ini bisa dilakukan jika guru memiliki paradigma mengajar sekolah alam. Sekolah alam ini berarti guru berperan menuntut peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan yang ada

sehingga dalam diri anak tersebut kemudian bersentuhan langsung dengan berbagai masalah. Sehingga dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi peserta didik akan mendorong dirinya untuk terus menggali dan menemukan *problem solving* dari masalah tersebut. Inilah yang dimaksud dengan paradigma peserta didik menciptakan model belajar bagi dirinya sendiri.

5. Keterlibatan orang tua sebagai *main teacher*

Sebuah sekolah yang dikatakan memiliki prinsip sekolah alam adalah sekolah yang dengan nyata melibatkan peran orang tua dari peserta didik tersebut sebagai *main teacher*. Pertemuan orang tua dengan sekolah lebih banyak diisi dengan memberikan laporan sekolah kepada orang tua tanpa ada kepedulian bagaimana peran orang tua tersebut kepada anak-anaknya. Bahkan, tidak sedikit orang tua yang menuntut pihak sekolah dan seolah hanya berperan menitipkan anak serta mentransfer uang. Sekolah merupakan lembaga dedikasi namun kini berubah peran menjadi lembaga *profit* yang memanfaatkan itu semua, sehingga seberapapun orang tua menuntut dipenuhi asalkan keuangan tetap mengalir.

Padahal peran yang sebenarnya adalah orang tua berperan sebagai *main teacher* dan guru/sekolah sebagai *supplement teacher*. Orang tua kemungkinan tidak 100 % menguasai seluruh ilmu pengetahuan yang perlu anak-anaknya pelajari maka dari itulah perlunya bekerjasama dengan institusi sekolah anak tersebut belajar. Dalam hal inilah komunikasi yang baik dan kerjasama yang intens antara sekolah dan orang tua dari peserta didik tersebut menjadi sangat penting. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk sekadar meraih ijazah formal namun justru

menjadi tempat bagi peserta didik untuk dapat menanyakan hal-hal yang tidak dapat dipelajari secara ilmu pengetahuan dari orang tuanya.

6. Gerak tubuh (*gesture*) dan intonasi suara adalah media komunikasi utama guru

Kesalahan terbesar kebanyakan guru saat ini adalah terlalu sibuk dengan media belajar dan komunikasi. Media belajar dan media komunikasi yang kita gunakan memanglah penting namun sebenarnya tidak menentukan keberhasilan bagaimana guru mengajar

Alat komunikasi terbaik selain objek belajar yang kita kunjungi secara langsung adalah gerak tubuh dan intonasi suara. Tubuh manusia memiliki kelenturan dan ekspresi yang bervariasi, bahkan banyak bagian tubuh yang dapat dikembangkan secara spesifik seperti menjadi penari atau pemain akrobatik. Ekspresi wajah, tinggi rendahnya suara, dan gerak tangan serta kaki yang searah akan sangat menolong pemahaman peserta didik terhadap penjelasan dari seorang guru. Menjelaskan suatu objek tidak harus selalu menggunakan LCD dan proyektor atau media elektronik lainnya namun dapat dengan menunjukkan objek, memberikan ekspresi selayaknya gaya seorang pencerita akan menjadi fokus utama peserta didik. Hal-hal kecil sederhana yang sudah lama mereka tidak nikmati seperti gaya guru sebagai *story teller* yang baik karena kemungkinan besar bagi anak-anak masa kini sudah tidak pernah mendengar dongeng dari orang tua. Sekali lagi *story teller* bukan membacakan cerita atau bercerita datar namun dapat membawakan *content* belajar menjadi lebih deskriptif, hidup, inspiratif, dan termotivasi.

2.3.4. Visi dan Misi Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar

Untuk mewujudkan sekolah alam tingkat sekolah dasar maka diperlukan beberapa kebijakan yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan yang peduli dengan lingkungan hidup.

Dalam merumuskan visi, harapannya agar semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajarannya benar-benar menyadari visi tersebut. Visi sekolah alam pada umumnya adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang berstandar internasional sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki ketajaman logika ilmiah, sehingga mampu membuat atau melakukan perubahan dan membawa bangsa Indonesia lebih berkembang.

Dan untuk mencapai visi sekolah alam tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang yang jelas dan sistematis. Misi dari sekolah alam berdasarkan rumusan visi tersebut yaitu :

1. Mengubah paradigma pendidikan. Keberhasilan pendidikan berada pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi anak
2. Menghasilkan anak yang berakhlak mulia dengan karakter jiwa kepemimpinan yang kuat, serta memiliki ketajaman logika dan memiliki wawasan keilmuan yang aplikatif.
3. Memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

2.3.5. Tujuan Sekolah Alam

Tujuan umum pendidikan di sekolah alam ini berdasarkan pada visi dan misi sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan anak dalam berorganisasi membentuk kerjasama dalam bekerja secara berkelompok

2. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak akan kemampuannya serta mampu berpikir kreatif
3. Meningkatkan kebersamaan dan kepercayaan

Namun, secara khusus tujuan dari sekolah alam adalah agar tercipta anak-anak yang mampu :

1. Berpikir kreatif
2. Mempunyai interaksi yang baik
3. Mampu berkomunikasi secara efektif
4. Dapat memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain
5. Mempunyai kemampuan dalam pengelolaan diri

2.3.6. Kurikulum Sekolah Alam

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah alam adalah kurikulum tahun 2013. Kurikulum dari departemen pendidikan nasional ini merupakan pengembangan dari Kurikulum tahun 2006 yang disusun mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan. Pengembangan kurikulum 2013 dibanding kurikulum pada tahun 2006 yaitu :

1. Keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan,
2. Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran
3. Model pembelajaran (penemuan, berbasis proyek dan berbasis masalah)
4. Penilaian otentik.

Meski kurikulum sekolah alam mengacu kepada kurikulum Depdiknas, sekolah alam mengembangkan konsep sekolah berbasis alam. Metode belajar mengajarnya menggunakan *action learning*. Metode sekolah ini berusaha mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dari seluruh makhluk hidup di alam semesta ini. Di sekolah ini, anak-anak didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana

yang memang sengaja dirancang untuk menumbuhkan kecerdasan alami anak. Metode-metode pembelajaran sekolah alam melalui :

1. Media pendidikan, observasi dan riset

Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi sehingga kita bisa mendapatkan media belajar yang bermutu dan murah.

2. Modal Produksi (Magang dan Dagang)

Dengan mengolah hasil praktek di alam yang diharapkan mampu membiayai diri sendiri sehingga langsung belajar hidup secara mandiri.

3. Sarana Pengembangan Manusia

Manusia yang tumbuh dan berkembang melalui interaksi dengan alam akan menghasilkan manusia yang memiliki akhlak mulia terhadap Tuhan, sesamanya dan makhluk hidup lainnya serta adil dan cinta damai.

4. Spider-web

Untuk membentuk logika ilmiah anak, alam dan bisnis sebagai media belajar. Guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan alam dalam rangkaian proyek pembelajaran sehingga anak dapat memahami tentang alam sekitarnya.

Peraturan yang diberlakukan di sekolah alam tidak seketat peraturan pada sekolah umum, seperti siswa harus duduk rapi mendengarkan guru dan mendapat hukuman jika tidak mengerjakan tugas atau PR. Bahkan, di sekolah alam, jarang pemberian tugas atau PR. Namun jarang atau tidaknya pemberian pekerjaan rumah tersebut bukan berarti siswa tidak diajarkan bentuk tanggung jawab. Jika PR merupakan wujud tanggung jawab dari sekolah umum, di sekolah alam pengajaran tentang disiplin diri dan

tanggung jawab diajarkan melalui cara dan kegiatan yang berbeda, misalnya membiasakan diri berbaris saat akan mencuci tangan, dan bekerjasama dengan teman sebaya dalam mengerjakan tugas atau kegiatan outbound lainnya. Sekolah ini menerapkan perubahan luar biasa dalam dunia pendidikan Indonesia yang mencakup perubahan sistem, metode, target pembelajaran, serta perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh

2.3.7. Jenis Kegiatan di Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar

Sekolah alam yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran mempunyai kegiatan penunjang pembelajaran seperti kegiatan :

1. Outbound

Kegiatan outdoor di sekolah alam rutin diberikan kepada siswa. Outbound ini memiliki tujuan dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan lain-lain

2. Berkebun dan berternak

Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa. Kegiatannya pun ditentukan sesuai dengan kelas siswa. Selain mengajarkan untuk mencintai lingkungan, kegiatan berkebun dan berternak ini juga dapat sebagai media pembelajaran untuk materi pelajaran secara terpadu

3. Market day

Market day merupakan kegiatan berjualan dimana setiap siswa dilibatkan mulai dari perencanaan, promosi, hingga penjualan produk mereka. Kegiatan ini akan menumbuhkan kerjasama antar siswa.

4. Outing

Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan dengan cara mengunjungi

tempat-tempat sesuai dengan tema pembelajaran siswa tersebut

5. OTFA (Out Tracking Fun Adventure)

Kegiatan ini merupakan evaluasi akhir dari keseluruhan kegiatan outbound. OTFA ini dilakukan diluar sekolah selama beberapa hari setiap akhir tahun ajaran. Bentuk kegiatannya sendiri berupa camping, outbound, dan tracking

Dengan kegiatan penunjang ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori saja, melainkan memperoleh pembelajaran dari apa yang mereka lakukan. Kemampuan dasar anak akan tumbuh di sekolah alam. Belajar di alam terbuka akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa rasa jenuh. Disini juga anak mamahami potensi dirinya sendiri.

2.3.8. Identifikasi Pelaku di Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar

Dalam menjalankan pendidikan di sekolah dibutuhkan struktur organisasi agar terciptanya suatu kondisi pekerjaan yang tersusun secara sistematis. Di sekolah alam terdapat struktur pelaku dalam pelaksanaannya. Pelaku-pelaku kegiatan di sekolah alam ini antara lain :

1. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang sedang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

2. Guru

Guru adalah pengajar di sekolah dan memiliki kemampuan khusus berdasarkan latar belakang pendidikannya dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru.

3. Pengelola

Suatu badan yang berfungsi untuk mengelola suatu bangunan

4. Karyawan

Orang-orang yang merawan dan memelihara bangunan baik diluar maupun di dalam bangunan

5. Orang tua

Merupakan orang tua dari murid yang bersekolah tersebut dan memiliki peran yang cukup penting dalam hubungan anak dengan sekolah.

2.3.9. Sarana dan Prasarana Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar

Data standar sarana dan prasarana sekolah dasar atau sederajat menurut Peraturan Pemerintahan Nasional Republik Indonesia No.24 tahun 2007 harus memiliki ruang-ruang sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

- a. Memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan alat praktik khusus.
- b. Kapasitas minimum ruang kelas adalah 28 orang dengan rasio $2\text{m}^2/\text{anak}$ dan luas minimum merupakan 30m^2
- c. Ruangan memiliki jendela yang memadai untuk masuknya pencahayaan dan memadai untuk anak didik membaca buku serta memberikan pandangan ke luar ruangan.

2. Ruang Perpustakaan

- a. Berfungsi bagi anak dan guru untuk memperoleh informasi dari berbagai jenis sumber informasi
- b. Luas minimumnya sama dengan luas satu ruang kelas

- c. Ruangan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai serta lokasi yang mudah di capai.
3. Laboratorium IPA
 - a. Sarana laboratorium IPA dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung bentuk percobaan
 - b. Luas minimum ruang laboratorium IPA adalah $2,4\text{m}^2/\text{anak}$ dengan luas minimum 48m^2 termasuk dengan luas ruang penyimpanan dan persiapan sebesar 18m^2
 4. Ruang Pimpinan
 - a. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan kecil baik dengan guru, orang tua murid, komite sekolah, petugas dinas pendidikan, maupun tamu lainnya.
 - b. Memiliki luas minimum 12m^2
 5. Ruang guru
 - a. Ruangan yang berfungsi sebagai tempat para pendidik bekerja dan beristirahat serta ruangan yang dapat menerima tamu, baik anak didik maupun tamu lainnya.
 - b. Memiliki luas minimum 32m^2
 6. Ruang Tata Usaha
 - a. Ruang tata usaha ini berfungsi sebagai tempat bekerja bagi para petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah
 - b. Memiliki luas minimum 16m^2
 7. Tempat Beribadah
 - a. Tempat dimana warga sekolah melakukan ibadah
 - b. Luas minimum tempat beribadah adalah 12m^2

8. Ruang Konseling

- a. Ruang ini memiliki fungsi sebagai tempat anak mendapat layanan konseling dari konselor yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir
- b. Luas minimumnya adalah 9m^2
- c. Dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi anak

9. Ruang UKS

- a. Ruang UKS merupakan tempat untuk penanganan dini anak yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah
- b. Memiliki luas minimum 12m^2

10. Jamban

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat untuk buang air besar maupun buang air kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 anak didik pria dan 1 unit untuk 30 anak didik wanita serta 1 unit jamban untuk para guru.
- c. Minimum jumlahnya adalah 3 unit dengan luasan minimal $2\text{m}^2/\text{jamban}$

11. Gudang

- a. Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pelajaran di luar kelas serta tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak sedang digunakan dan juga arsip sekolah yang berusia lebih dari 5 tahun.
- b. Luas minimum ruangan ini adalah 21m^2

12. Ruang Sirkulasi

- a. Memiliki fungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat

kegiatan bermain dan berinteraksi sosial anak di luar jam pelajaran.

- b. Minimum ruang sirkulasi horizontal berupa koridor adalah 30% dari luas total seluruh ruangan pada bangunan dengan lebar minimum 1,8 meter serta tinggi minimum 2,5 meter.

13. Tempat bermain/Berolahraga

- a. Tempat yang berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler
- b. Luas tempat bermain/berolahraga adalah $3\text{m}^2/\text{anak}$ dengan luasan minimumnya 1000m^2 dan terdapat minimumnya $30 \times 20\text{m}$ ruang yg memiliki permukaan datar dan tidak terdapat pohon atau benda-benda lainnya yang dapat mengganggu kegiatan berolahraga.

2.4. Preseden Sekolah Alam

Sekolah alam ini dimaksudkan sebagai sarana alternatif pendidikan di Indonesia yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dasar secara khusus bagi masyarakat di Kota Yogyakarta dan umumnya bagi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta serta tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat luar provinsi untuk mengenyam pendidikan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah terdapat beberapa sekolah alam. Berikut adalah sekolah alam yang telah ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain :

1. SD IT Alam Nurul Islam
2. SALAM (Sanggar Anak Alam)

Pada penelitian ini, prinsip dan elemen sekolah alam akan dirumuskan dengan menggunakan studi observasi dan studi observasi akan ditujukan pada sekolah alam yang memiliki tujuan dan metode pengajaran yang kurang lebih sejalan dengan fokus dari penelitian ini di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu SD IT Alam Nurul Islam di Kabupaten Sleman

dan Sanggar Anak Alam di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.4.1. SD IT Alam Nurul Islam

Sesuai pada fokus penelitian ini maka dapat dipaparkan hasil dari penelitian berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian dari SD IT Alam Nurul Islam pada konsep sekolah alam yang ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas, dan interior bangunan sekolah.

2.4.1.1. Letak Geografis

SD IT Alam Nurul Islam berlokasi di Jl. Ringroad barat, Dusun Cambahan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Nogotirto, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah dasar ini berada di daerah pedesaan yang memiliki suasana asri dan berdampingan dengan SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. SD dan SMP IT Alam Nurul Islam ini dipisahkan oleh sungai Bedog.

2.4.1.2. Latar Belakang

SD IT Alam Nurul Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta berdiri pada tanggal 25 maret 2002, tepatnya pada awal catur wulan ke-3 pada tahun ajaran 2001/2002 dan memiliki jumlah siswa 25 orang yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas I-III dengan jumlah guru hanya 6 orang pada awal terbangunnya SD IT Alam Nurul Islam. SD IT Alam Nurul Islam ini lahir sebagai antitesa dan keprihatinan terhadap dunia pendidikan yang dinilai :

1. Belum mampu mengembangkan potensi dari anak didik secara optimal.
2. Belum mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan.
3. Belum mampu menghasilkan lulusan yang berintegritas moral.

2.4.1.3. Visi dan Misi

SD IT Alam Nurul Islam dalam menjalankan pendidikan formalnya menggunakan slogan, visi, dan misi yang dijadikan pedoman. Berikut slogan, visi, serta misi dari SD IT Alam Nurul Islam :

1. Visi

Menjadi sekolah yang membina dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensinya menuju berkepribadian Islami dan keimanan melalui proses Tadabur Al Qur'an dan Tafakur Alam

2. Misi

Misi dari SD IT Alam Nurul Islam ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah
2. Membiasakan berpikir dan bersikap ilmiah
3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan

2.4.1.4. Konsep Pendidikan

Sekolah Islam Terpadu diselenggarakan berdasarkan konsep “*one for all*” yang berarti dalam satu atap sekolah, peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, agama, dan keterampilan. Pendidikan umum ini mengacu pada kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama menekankan pada pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan anak sehari-hari, menumbuhkan perilaku shaleh dalam bermasyarakat. Dan pendidikan keterampilan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan berbagai kegiatan yang seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup.

Model Pembelajaran di SD IT Alam Nurul Islam ini menggunakan model pembelajaran seperti sekolah alam Islam terpadu lainnya, seperti :

1. Dialog, Diskusi, dan curah pendapat
2. Belajar sambil berbuat
3. Visitasi
4. Metode belajar sinektik atau kreatif
5. Belajar berbantuan komputer yang berkendali dan terarah

Dan bentuk metode pembelajar di sekolah Islam terpadu ini dapat dimaksimalkan dengan adanya dukungan dari alat pendidik, yang antara lain alat-alat Pendidikan yang harus ada di dalam sekolah Islam terpadu yaitu :

1. Pembiasaan
2. Keteladanan
3. Kasih sayang
4. Kesabaran
5. Kemitraan
6. *Respect*
7. Kepedulian
8. *Encouraging*

2.4.1.5. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan oleh SD IT Alam Nurul Islam adalah kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum Islam Terpadu (Akidah Islam diintegrasikan ke mata pelajaran). SD IT Alam Nurul Islam merupakan anggota dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan dan menjadikan Islam sebagai landasan ideal, konsepsional, dan operasional.

2.4.1.6. Program Pembelajaran

Dalam Sekolah Islam Terpadu, kurikulum Islam Terpadu sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu materi yang disampaikan terdiri dari mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Di SD IT Alam Nurul Islam kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa antara lain seperti :

1. Buka Kelas

Aktivitas membangun motivasi belajar anak dapat dengan berbagi, curhat ataupun sekedar bercerita ringan. Ustadz atau ustadzah menerukannya dengan tausyiah tentang Allah sang pencipta alam semesta, serta memberi semangat anak untuk terus menggali ilmu-NYA.

2. Pembelajaran interaktif

Suasana santai namun tetap berkonsentrasi dalam menggali ilmu dapat diterapkan dengan duduk secara lesehan. Terkadang menggali ilmu dengan diskusi, menjelajah alam sekitar sekolah, atau harus terbang jauh ke pelosok Afrika ataupun ujung Antartika. Kini sudah ada dukungan internet serta referensi buku di perpustakaan. Membiarkan anak membangun pengetahuannya sendiri dan di bantu oleh ustadz-ustadz sebagai fasilitator perangsang pembelajaran anak.

3. Outbond

Kegiatan ini dapat membentuk jiwa kepemimpinan langsung dengan perlakuan. Keberanian tersebut seperti membongkat *mental block*, ketangkasan aksi penuh perhitungan, kerjasama tim yang solid, tanggung jawab, inisiatif solusi, kreatifitas dalam hal cara dan kegiatan ini

penting sebagai terapi permasalahan siswa baik secara kepribadian maupun kerja tim.

4. Pramuka SIT

Kurikulum yang terpadu melingkupi muatan kepemimpinan. Kemampuan baris-berbaris mengajarkan tentang kedisiplinan keteraturan, serta *survival* menumbuhkan kemandirian dan anak tidak menjadi cengeng, lalu P3K mengasah jiwa kesiagaan anak dalam menolong, serta tali menali untuk melatih anak dalam memanfaatkan barang sederhana menjadi bermanfaat.

5. Berkebun

Menanam tidak sekedar menjadi pengetahuan umum bagi anak dengan kebiasaan yang diharapkan menjadi sikap, menambang hasilnya senyampang menumbuhkan peduli terhadap keselamatan lingkungan.

6. Berternak

Menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak dalam hal pemeliharaan hewan ternak.

7. Outing

Media internalisasi tema pembelajaran, memastikan obyek yang dipelajari oleh anak-anak adalah bagian dari proses kehidupan sehingga siswa bukan menjadi makhluk asing saat belajar.

8. MABIT

MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) merupakan sarana pendidikan islam atau *tarbiyah islamiyah* dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani

(*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

9. Kemah Mukhayyam

Kegiatan berkemah sembari menghafal Alquran yang diharapkan anak tidak hanya pintar di bidang akademik namun juga bias menjadi seorang penghafal Alquran.

10. Komputer dan Internet

Dengan teknologi dapat menanamkan di benak anak bahwa kunci utama kemajuan adalah informasi.

11. Market Day

Sebagai wahana bagi anak dalam mengasah jiwa kewirausahaan dan paham mengenai paradigam untung dan rugi serta membuat persuasi supaya jualannya layak mendapat simpati khalayak.

2.4.1.7. Fasilitas

Fasilitas di SD IT Alam Nurul Islam meliputi sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut meliputi bangunan sekolah. Bangunan sekolah terdiri dari ruang-ruang yang diperuntukan dalam menunjang proses belajar mengajar di SD IT Alam Nurul Islam antara lain :

1. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan fasilitas *indoor* tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan terdiri dari 18 ruang kelas yang tersedia. Rata-rata siswa dalam satu kelas sebanyak 26 orang. Perabot yang mengisi ruang kelas sama seperti sekolah pada umumnya, yaitu terdiri dari meja dan kursi, lemari peralatan papan tulis, kipas angin, jam dinding serta hiasan dinding. Kursi dan meja terbuat dari material kayu dan memiliki bentuk dan ukuran yang dibuat sama.

Pemilihan bahan dan bentuk kursi serta meja disesuaikan dengan standar dari pemerintah. Untuk penataan kursi dan meja sesuai dengan keinginan siswa dan metode pembelajaran yang sedang digunakan. Lalu di luar ruang kelas terdapat rak sepatu yang berfungsi untuk meletakkan sepatu yang bertujuan agar menjaga kebersihan ruang kelas. Ruang kelas juga didominasi oleh jendela kaca dan ventilasi udara.

2. Ruang Perpustakaan

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, ruang perpustakaan ini menyediakan sejumlah koleksi buku bacaan yang terdiri dari buku-buku fiksi, majalah, serta koran meja dan juga kursi baca, buku pelajaran sekolah, dan sejumlah buku-buku referensi penunjang pembelajaran. Perabotan yang berada di ruang perpustakaan ini meliputi meja penjaga perpustakaan, kursi penjaga perpustakaan, rak buku, kipas angin.

3. Kamar mandi

Toilet di SD IT Alam Nurul Islam ini berjumlah 4 yang terdiri dari 1 kamar mandi siswa putra dan 1 kamar mandi siswa putri, serta 1 kamar mandi guru putra dan 1 kamar mandi guru putri.

4. Tempat Parkir

Tempat parkir yang disediakan untuk kendaraan roda dua sedangkan untuk kendaraan roda empat disediakan parkir di pinggir jalan.

5. Area Olahraga

Halaman yang dimanfaatkan sebagai arena olahraga. Arena olahraga yang tersedia meliputi lapangan basket, lapangan futsan, dan lapangan voli.

6. Laboratorium IPA

Laboratorium ini berisi alat peraga perabot yang menunjang biologi, fisika, kimia, dan IPS.

7. Ruang ibadah

Musholla merupakan bangunan satu lantai. Di dalam Musholla ini diletakkan perlengkapan sholat dan rak serta meja untuk meletakkan barang seperti mukenah, Al-Quran, dan sajadah.

8. Ruang guru

Ruang guru ini berdekatan dengan ruang BK dan ruang UKS dan terletak di lantai 2. Di dalam ruang guru ini dipisah oleh sekat untuk guru laki-laki dan guru perempuan

9. Ruang kepala sekolah dan Tata Usaha

Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha berada pada lantai dasar dan hanya dipisahkan oleh sekat dari dinding kayu. Ruangan ini juga disediakan ruang tamu dan dalam satu ruangan digunakan sebagai ruang guru, tata usaha, dan ruang tamu.

10. Ruang BK dan UKS

Ruang UKS ini terletak didepan ruang guru dan berada di lantai 2, sedangkan ruang BK berada dibelakang ruang UKS.

2.4.1.8. Elemen Interior Bangunan

Bangunan SD IT Alam Nurul Islam terdiri dari 5 elemen interior bangunan antara lain lantai, dinding, langit-langit, jendela, pintu, dan tangga. Berikut merupakan elemen-elemen interior yang ada di bangunan SD IT Alam Nurul Islam :

1. Lantai

Terdapat dua macam material pada lantai, yaitu lantai dengan menggunakan keramik dan juga lantai kayu kelapa. Untuk lantai yang menggunakan kayu

kelapa di beri *finishing vernis* berwarna coklat pekat sehingga seratnya terlihat. Serat kayu kelapa memiliki ciri khas yang unik, narutal serta memiliki warna yang tidak mudah pudar. Bahan kayu kelapa ini dipilih karena kayu kelapa merupakan alternatif material yang ramah lingkungan.

2. Langit-langit

Langit-langit menggunakan material bahan kayu kelapa dan ada juga yang menggunakan anyaman bambu. Pemasangan langit-langit dengan anyaman bambu mengikuti bentuk atap sehingga memiliki kesan ruangan yang lebih tinggi dan luas. Konstruksi penyangga menggunakan material kayu.

3. Dinding

Di SD IT Alam Nurul Islam, material dinding terbuat dari perpaduan beberapa jenis material seperti adanya ekspose batu bata, anyaman bambu, dan kayu kelapa. Perpaduan ini menyesuaikan dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga mampu menghasilkan dinding yang sesuai dengan fungsinya.

4. Jendela

Jendela yang ada pada SD IT Alam Nurul Islam merupakan jenis jendela kaca mati dan jendela kaca hidup. Bahan kaca yang dipakai merupakan jenis kaca bening sehingga suasana kelas masih dapat melihat suasana di luar jendela dengan jelas. Bagian atas jendela terdapat ventilasi udara tanpa penutup.

5. Pintu

Pintu berfungsi sebagai akses keluar masuk ruangan satu dengan yang lainnya. Menggunakan pintu kayu biasa. Sedangkan untuk pintu

menggunakan material plastic hanya digunakan pada pintu toilet yang dapat tahan terhadap kelembaban dibandingkan pintu kayu.

2.4.2. Sanggar Anak Alam (SALAM)

Penelitian kedua memaparkan hasil dari penelitian berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dari Sanggar Anak Alam pada konsep sekolah alam yang ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas, dan interior bangunan sekolah.

2.4.2.1. Letak Geografis

Sanggar Anak Alam berlokasi di Nitiprayan RT 04 Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah dasar ini berada di daerah pedesaan yang memiliki suasana asri dan berada di tengah sawah.

2.4.2.2. Latar Belakang

Sanggar Anak Alam (SALAM) berdiri pada tanggal 17 Oktober 1988 di Desa Lawen, Kecamatan Pandanarum, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Lawen adalah desa terpencil, berketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Enam puluh kilometer dari kota Banjarnegara ke arah utara. Pada awalnya, SALAM prihatin terhadap kondisi anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang tidak dapat membaca dengan lancar dan memahami kata atau kalimat dengan baik, meskipun mereka sudah hampir lulus. Masalah yang lain yang terkait dengan pendidikan adalah tingginya jumlah pernikahan dini yang menyebabkan masalah kesehatan seperti tingginya angka keguguran dan kematian ibu melahirkan.

2.4.2.3. Visi dan Misi

Setiap sekolah pastinya memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan tujuan, prinsip serta harapan yang ingin dicapai. Visi dan misi dari Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Anak Alam (SALAM) adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya sebuah komunitas sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan pendekatan alam lingkungan juga disertai dengan sosial budaya setempat.

2. Misi

Untuk melaksanakan visi tersebut dibutuhkan misi-misi. Misi dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Anak Alam (Salam) adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan alternative yang berbasis alam lingkungan, lingkungan sosial serta berbasis pada budaya setempat.
2. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berbasis pada kehidupan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.

2.4.2.4. Konsep Pendidikan

Di Sanggar Anak Alam (SALAM) pendidikan berbasis pada alam yang berarti bahwa proses pembelajaran manusia yang memang secara kodrat dan alamiahnya adalah melalui kehidupan dan lingkungan alam sekitarnya. Dalam Pendidikan ini, anak dianggap sebagai subyek dan menjadi dirinya sendiri, sehingga hal tersebut memberikan keleluasaan anak dalam menentukan sendiri apa yang ingin peserta didik pelajari. Orang tua dan guru sebagai fasilitator hanya sekedar memberi stimulant dan mengerucutkan dari keinginan setiap anak. Konsep Pendidikan berbasis alam di Sanggar

Anak Alam (SALAM) menjadikan alam sebagai basis Pendidikan yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi anak dalam belajar di lingkungan alam sekitar namun juga memberikan apa yang anak-anak butuhkan.

2.4.2.5. Kurikulum Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbasis pada alam, Sanggar Anak Alam (SALAM) menggunakan kurikulum yang proses belajar mengajar atau sering disebut dengan daur belajar. Dalam daur belajar tersebut terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, diungkapkan, dianalisis, kesimpulan, dan diterapkan. Kurikulum di Sanggar Anak Alam (SALAM) menerapkan kurikulum yang berbasis pada minat masing-masing peserta didik dan juga memiliki target dasar belajar yang berhubungan dengan pendidikan berbasis alam untuk semua kelas seperti pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya. Sanggar Anak Alam masih di dalam ruang lingkup pendidikan di Indonesia dan pada akhirnya para peserta didik diwajibkan mengikuti ujian Bersama seperti pada peserta didik di sekolah umum, sehingga setiap tingkatan mengambil kompetensi dasar yang ditentukan oleh pemerintah.

2.4.2.6. Program Pembelajaran

Pendidikan di Sanggar Anak Alam (SALAM) merupakan pendidikan berbasis alam yang menggunakan metode pembelajaran secara riset yang temanya ditentukan oleh peserta didik mulai dari perencanaan sampai dengan presentasi didepan teman-teman yang lain. Dalam riset tersebut, anak-anak mempunyai tema riset yang berbeda-beda sesuai dengan minat masing-masing anak. Fasilitator beserta tim mendukung dan menyiapkan rencana belajar satu semester dengan ditempuh secara bertahap, kemudian melakukan pembicaraan dengan anak-anak menyangkut agenda dan garis besar hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan dicapai yang akan diraih, membagi tugas dalam kelompok. Selanjutnya menyusun rancangan

pengamatan dan penggalian data melalui tahapan perencanaan, orientasi, pengamatan, dan penggalian data, serta workshop pengolahan dan pendalaman. Riset yang diterapkan oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan (minat peserta didik), mencari data melalui metode observasi langsung, bertanya/wawancara, studi pustaka, pencarian data dari internet. Setelah data-data terkumpul, kemudian data tersebut diolah yang selanjutnya mendeskripsikan data dan yang terakhir adalah presentasi. Saat anak presentasi, pihak Sanggar Anak Alam (SALAM) mengundang orang tua anak tersebut untuk hadir menyaksikan anaknya presentasi. Dari sebuah riset, dapat ditarik capaian setiap kelas masing-masing karena capaian setiap kelas berbeda-beda, sehingga capaian tersebut disesuaikan dengan sekolah pada umumnya, tetapi tidak semuanya diambil, hanya mengambil yang memang diperlukan oleh peserta didik di Sanggar Anak Alam (SALAM).

2.4.2.7. Fasilitas

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM) dibutuhkannya sarana dan prasana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) yaitu :

1. Ruang Tamu
2. Ruang Sekretariat
3. Ruang Kantor Pengurus
4. Ruang Belajar Teori
5. Ruang Praktik Keterampilan
6. Ruang Usaha/Produksi
7. Ruang Perpustakaan/Taman

2.4.2.8. Elemen Interior Bangunan

Bangunan Sanggar Anak Alam (SALAM) terdiri dari 5 elemen interior bangunan antara lain lantai, dinding, langit-langit,

jendela, pintu, dan tangga. Berikut merupakan elemen-elemen interior yang ada di bangunan Sanggar Anak Alam (SALAM) :

1. Lantai

Terdapat dua macam material pada lantai, yaitu lantai dengan menggunakan keramik dan juga lantai yang menggunakan karpet. Karpet yang digunakan untuk ruang kelas dan keramik digunakan pada bagian administrasi.

2. Langit-langit

Langit-langit menggunakan material bahan kayu dan ada juga yang menggunakan plafond gypsum. Konstruksi penyangga menggunakan material beton bertulang dengan kuda-kuda menggunakan kayu.

3. Dinding

Di Sanggar Anak Alam (SALAM), material dinding terbuat dari perpaduan beberapa jenis material seperti adanya acian semen dan anyaman bambu. Perpaduan ini menyesuaikan dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga mampu menghasilkan dinding yang sesuai dengan fungsinya.

4. Jendela

Jendela yang ada pada Sanggar Anak Alam merupakan jenis jendela kaca mati dan jendela kaca hidup. Bahan kaca yang dipakai merupakan jenis kaca bening sehingga suasana kelas masih dapat melihat suasana di luar jendela dengan jelas. Bagian atas jendela terdapat ventilasi udara tanpa penutup. Namun ada juga beberapa kelas yang menggunakan bukaan tanpa penutup.

5. Pintu

Pintu berfungsi sebagai akses keluar masuk ruangan satu dengan yang lainnya. Menggunakan pintu kayu biasa. Sedangkan untuk pintu menggunakan material plastic hanya digunakan pada pintu toilet yang dapat tahan terhadap kelembaban dibandingkan pintu kayu.

2.4.3. Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum fisik sekolah alam dengan sekolah pada umumnya terdapat perbedaan. Bangunan SD IT Alam Nurul Islam dan bangunan Sanggar Anak Alam merupakan bangunan permanen. Kedua sekolah alam ini memiliki lahan yang luas serta didukung oleh pemandangan alam di lingkungan sekitar. Kondisi ini membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar. Selain memiliki kondisi yang nyaman serta luas, sekolah alam di Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki ruangan-ruangan yang selalu ada seperti : ruang kelas, ruang tamu, ruang sekretariat, ruang kantor pengurus, ruang praktik keterampilan, ruang usaha/produksi, ruang perpustakaan, kamar mandi, dapur, gudang, ruang guru, ruang ibadah, ruang kepala sekolah, ruang UKS. Namun untuk di SD IT Alam Nurul Islam terdapat beberapa ruang tambahan seperti laboratorium komputer. Interior elemen dinding bangunan menggunakan berbagai macam material sederhana seperti menggunakan anyaman bambu, acian semen. Untuk konstruksi bangunan di kedua sekolah alam menggunakan beton bertulang sehingga dapat menopang beban bangunan secara kokoh. Material jendela menggunakan bahan kayu dan kaca bening agar peserta didik saat di dalam kelas dapat menikmati alam sekitar.